

AFIKSASI PADA BLOG PRIBADI AGUS MULYADI EDISI 2020-2021

¹Bella Asma Prahita ²Afrinar Pramitasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pekalongan

bellaasmaprahita@gmail.com dan nurasyifaa2018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang afiksasi dalam blog pribadi “Agus Mulyadi” edisi tahun 2020 sampai dengan 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis afiksasi yang terdapat dalam blog pribadi “Agus Mulyadi” edisi 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa blog pribadi dari “Agus Mulyadi” edisi tahun 2020 – 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dan teori dari Miles dan Hubberman untuk menganalisis data dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan 34 data blog pribadi dalam edisi tahun 2020-2021. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa afiksasi dibagi menjadi 4 kategori yaitu prefiks, infiks, konfiks, sufiks, dan konfiks. Dari 34 data tersebut peneliti menemukan 44 analisis prefiks, 2 analisis infiks, 15 analisis sufiks, dan 21 analisis konfiks. Masing – masing kategori dalam afiksasi memiliki fungsi yang berbeda-beda dengan kategori lain.

Keywords: Afiksasi , Blog Pribadi, Morfologi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dirangkai dengan kata-kata yang membentuk sebuah kalimat yang terdiri dari macam bentuk, bentuk-bentuk inilah yang menjadi topik utama dalam pembahasan ilmu morfologi. Menurut Chaer (2015: 3) secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang artinya ‘bentuk’ dan kata *logi* yang artinya ‘ilmu’. Jadi secara harfiah morfologi artinya ilmu mengenai bentuk. Proses morfologi adalah proses penggabungan morfem satu dengan morfem lain yang menjadi suatu kata. Chaer (2015: 25) menjelaskan bahwa proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui proses pembubuhan afiks (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), penggabungan (komposisi), pemendekan (akronimisasi), perubahan status (konversi). Pada ilmu morfologi proses pembentukan kata berimbuhan dinamakan afiksasi. Afiksasi merupakan proses pembentukan kata

dengan mengimbuhan afiks sehingga membentuk suatu kata yang mempunyai makna tersendiri. Afiksasi menambahkan imbuhan di awal, tengah (sisipan), akhir, awal dan akhir sebuah kata sehingga membentuk kosa kata baru dan memiliki makna yang berbeda. Putrayasa (2017: 5) afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan pembubuhan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, bentuk tunggal maupun kompleks. Afiksasi memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya imbuhan pada kata dasar dapat mengubah bentuk, fungsi, kategori, dan makna. Menurut Chaer (2012) ada 4 jenis-jenis afiksasi antara lain, 1) Prefiks diletakkan di awal bentuk dasar kata, 2) Infiks merupakan sisipan atau imbuhan yang terletak di tengah bentuk dasar kata, 3) sufiks diletakkan di belakang bentuk dasar, 4) Konfiks dibubuhkan di kiri dan kanan bentuk dasar kata secara bersamaan. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat. Menurut Masnur (2010: 18) arus globalisasi telah menimbulkan pengaruh

sosial yang dalam waktu – waktu yang akan datang terjelma dalam perilaku sosial, baik perilaku sosial bermasalah maupun positif. Maka tidak heran jika masyarakat bekerja mengandalkan bantuan internet contohnya ada seorang blogger. Menurut Husnan (2017: 2) blogger adalah salah satu dari penyedia layanan blog gratis dan blog merupakan fasilitas yang disediakan oleh google. Jadi blogger adalah seorang penulis yang membuat tulisannya berdasarkan pengalaman pribadinya atau terkait informasi-informasi yang nantinya akan dibagikan di laman blog internet.

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut.

Kumalasari (2018) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Afiksasi pada Teks Berita Majalah Panjebar Semangat Edisi April – Juni 2017 dan Kaitannya dengan Pemahaman Wacana Pawarta Siswa Kelas VIII SMP*. Menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Sumber data berupa dokumen yaitu kumpulan teks pawarta, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dokumen serta wawancara dengan narasumber.

Krisanjaya (2018) melakukan penelitian yang berjudul *Afiksasi pada Karangan Anak di SDN Jatiwaringin 1: Suatu Kajian Berdasarkan Pemerolehan Bahasa*. Menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang afiksasi yang terdapat pada karangan anak SDN Jatiwaringin 1 Kota Bekasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Ditemukan beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini yakni pada afiksasi karangan anak. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan instrumen dibantu dengan menggunakan tabel analisis kerja. Pada penelitian ini menggunakan 30 objek karangan siswa kelas 5 SDN Jatiwaringin 1.

Herawati (2019) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Afiksasi dalam Kata-Kata Mutiara pada Caption di Media Sosial Instagram dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kata berimbuhan (afiksasi) dalam kata-kata mutiara pada caption media sosial Instagram. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik simak, dokumentasi dan catat. Sumber data yang digunakan yaitu kata-kata mutiara pada caption Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 20 caption yang digunakan, terdapat total 87 data afiks dan kemunculan paling banyak diperoleh sebanyak 31 prefiks dan yang paling sedikit yaitu infiks hanya 4 analisis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis afiksasi pada Blog Pribadi Agus Mulyadi edisi 2020 – 2021.

Penelitian ini penting dilakukan karena seiring berjalannya waktu dan zaman semakin modern maka peneliti menggunakan blog pribadi sebagai objek dalam penelitiannya, karena blog merupakan sebuah platform di internet yang menyediakan tempat untuk membuat tulisan berdasarkan pengalaman pribadi. Jika disangkutkkan dengan penelitian ini maka peneliti sedikit mengubah tentang penggunaan objek pada sebuah penelitian agar lebih kreatif dan modern. Sedangkan afiksasi merupakan tentang proses pengimbuhan sebuah bentuk kata dasar, hal ini sangat padu dengan penggunaan objek blog pribadi karena dalam blog pribadi terdapat banyak kata-kata yang mengandung unsur pengimbuhan kata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat pembahasan yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat,

menganalisis, dan juga menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Sugiyono (2015: 9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk peneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sumber data penelitian ini adalah teks dalam blog pribadi seorang blogger “Agus Mulyadi” yang diambil dari edisi tahun 2020-2021. Data merupakan fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian ini berupa kata yang mendapat imbuhan (afiks) yang terdapat dalam blog pribadi “Agus Mulyadi” edisi 2020-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti mengumpulkan data, mempelajari data, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara membaca dan mencatat hasil analisis dan kemudian dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis. Peneliti menggunakan model interaktif dari teori Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan 34 data dan telah ditemukan 44 analisis prefiks, 2 analisis infiks, 15 analisis sufiks, dan 21 analisis konfiks. Hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Afiksasi Kategori Prefiks

Prefiks merupakan proses afiksasi yang dibubuhkan di awal bentuk dasar kata sehingga menjadi suatu kata yang memiliki makna berbeda sebelum dan sesudah di bubuhkan. Terdapat beberapa bentuk prefiks yaitu *meN-*, *ber-*, *di-*, *ter-*, *peN-*, *pe-*, *se-*, *per-*.

(1) Judul : Menjemput Istri

“Kemarin lusa, saya **menjemput** Kalis di Bandara”

(Data 1)

Penggalan kata (data 1) tersebut termasuk ke dalam kategori prefiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**menjemput**” berawal dari kata **jemput** yang mengandung makna sambut, dan mendapat imbuhan *men-* sehingga menjadi **menjemput** yang memiliki makna berbeda setelah setelah mendapat imbuhan prefiks **men-** yakni menyongsong atau menyambut kedatangan orang di suatu tempat. Jika dikaitkan dengan konteks di atas maka “kemarin lusa, saya menyambut Kalis di bandara”.

(2) Judul : Reputnya Rasa Iba

“Ia berjalan, gontai, pelan sekali sedangkan saya naik motor”

(Data 2)

Penggalan kata (data 1) tersebut termasuk ke dalam kategori prefiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**berjalan**” berawal dari kata **jalan** yang mengandung makna prasarana untuk umum baik menggunakan kendaraan atau lainnya, dan mendapat imbuhan *ber-* sehingga menjadi **berjalan** yang memiliki makna berbeda setelah setelah mendapat imbuhan prefiks **ber-** yakni melangkah dengan kaki bergerak maju ke depan. Jika dikaitkan dengan konteks di atas maka “ia melangkah kaki, gontai, pelan sekali sedangkan saya naik motor”.

(3) Judul : Sugeng Tiindak, Didi Kempot

“...Sebuah bangunan bekas pabrik pabrik gula **terbesar** di Solo raya.”

(Data 14)

Penggalan kata (data 14) tersebut termasuk ke dalam kategori prefiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**terbesar**” berawal dari kata **besar** yang mengandung makna berkuasa atau lebih dari ukuran sedang, yang

kemudian mendapatkan imbuhan prefiks **ter-** sehingga menjadi **terbesar** yang memiliki makna berbeda setelah diimbuhkan prefiks **ter-** yakni paling besar. Jika dikaitkan dengan konteks diatas maka “sebuah bangunan bekas pabrik gula paling besar di Solo raya.

**(4) Judul : Suara Melengking
Kalis Mardiasih**

“Kalis istri saya punya suara yang sangat nyaring dan keras serupa **penyanyi** rock n roll Joan Jett”

(Data 18)

Penggalan kata (data 14) tersebut termasuk ke dalam kategori prefiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**penyanyi**” berawal dari kata **nyanyi** yang mengandung makna mengeluarkan suara dengan sentuhan lirik dan nada, yang kemudian mendapatkan imbuhan prefiks **pe-** sehingga menjadi **penyanyi** yang memiliki makna berbeda setelah diimbuhkan prefiks **pe-** suatu pekerjaan atau profesi yang menghibur.

2. Afiksasi Kategori Infiks

Infiks adalah proses yang pembubuhannya disisipkan di tengah suatu kata dasar. Infiks memiliki 4 jenis yaitu *-el-*, *-em-*, *-er-*, *-in-*.

**(5) Judul : Pencarian
Pemanas Air**

“**Lelaki** di depan saya itu tak ubahnya seperti sales teladan At-Takrib”

(Data 10)

Penggalan kata (data 10) tersebut termasuk ke dalam kategori infiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**Lelaki**” berawal dari kata dasar **laki** yang memiliki makna suami atau pria, yang kemudian mendapatkan sisipan infiks **-el-** sehingga menjadi **lelaki** yang mengandung makna berbeda setelah disisipi infiks **-el-** yaitu seorang laki-laki. Jika dikaitkan dengan konteks di

atas maka “seorang laki-laki di depan saya itu kini seperti sales teladan At-Takrib”.

**(6) Judul : Sebuah Analisis
Tentang Cicak Kawin**

“Oh ya, rambut-rambut halus spatulae pada cicak ini hanya ada pada **telapak** kaki cicak...”

(Data 33)

Penggalan kata (data 33) tersebut termasuk ke dalam kategori infiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**telapak**” berawal dari kata dasar **tapak** yang memiliki makna bekas jejak yang ditinggalkan, yang kemudian mendapatkan sisipan infiks **-el-** sehingga menjadi **telapak** yang mengandung makna berbeda setelah disisipi infiks **-el-** yaitu bagian nama tubuh pada kaki yang langsung nempel ke bawah.

3. Afiksasi Kategori Sufiks (3)

Sufiks adalah proses pengimbuhan yang terletak di akhiran atau belakang suatu kata dasar. Terdapat beberapa bentuk sufiks yaitu *-an*, *-i*, *-kan*, dan *-nya*.

**(7) Judul : Tiga Lelaki Dan
Pernikahan**

“...Hal yang aku **pikirkan** adalah tempat wisata apa di kota tersebut”

(Data 3)

Penggalan kata (data 3) tersebut termasuk ke dalam kategori sufiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**pikirkan**” berawal dari kata dasar **pikir** yang mengandung makna akal budi/ ingatan/angan-angan yang kemudian mendapatkan imbuhan sufiks **-kan** sehingga menjadi **pikirkan** yang memiliki makna berbeda setelah diimbuhkan sufiks **-kan** yakni gagasan yang terdapat dalam angan-angan.

**(8) Judul : Balas Dendam
Kursi Kayu**

“...Kemungkinan ia berbelok masuk ke **jalanan** kampung”
(Data 9)

Penggalan kata (data 9) tersebut termasuk ke dalam kategori sufiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**jalanan**” berawal dari kata dasar **jalan** yang mengandung makna tempat untuk lalu lintas orang atau kendaraan yang kemudian mendapatkan imbuhan sufiks **-an** sehingga menjadi **jalanan** yang memiliki makna berbeda setelah diimbuhkan sufiks **-an** yakni berkaitan dengan sepanjang jalan. Jika dikaitkan dengan konteks diatas maka “...kemungkinan ia berbelok masuk ke sepanjang jalan kampung”.

(9) Judul : Duo Maut Es Degan Dan Bubur Kacang Ijo

“**Lokasinya** tepat di depan gerbang kompleks perumahan tentara”

(Data 12)

Penggalan kata (data 12) tersebut termasuk ke dalam kategori sufiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**lokasinya**” berawal dari kata dasar **lokasi** yang mengandung makna letak atau tempat yang kemudian mendapatkan imbuhan sufiks **-nya** sehingga menjadi **lokasinya** yang memiliki makna berbeda setelah diimbuhkan sufiks **-nya** yakni titik tujuan. Jika dikaitkan dengan konteks diatas maka “titik tujuan tepat di depan gerbang kompleks perumahan tentara”.

4. Afiksasi Kategori Konfiks

Konfiks merupakan afiks yang dibubuhkan di kiri dan kanan atau diletakkan di awal dan akhir suatu bentuk kata dasar. Konfiks dibagi menjadi 5 jenis yaitu *ke-an*, *ber-an*, *pe-an*, *per-an*, *se-nya*.

(10) Judul : Repotnya Rasa Iba

“Tentang seorang pedagang kerupuk yang menangis karena kerupuknya tidak laku padahal kondisi dia sedang sangat **kelaparan**”

(Data 2)

Penggalan kata (data 2) tersebut termasuk ke dalam kategori konfiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**kelaparan**” berawal dari kata dasar **lapar** yang mengandung makna rasa ingin makan, yang kemudian mendapat imbuhan konfiks **ke - an** sehingga menjadi **kelaparan** yang memiliki makna berbeda setelah diimbuhkan konfiks **ke - an** yakni kekurangan atau menderita karena belum makan. Jika dikaitkan dengan konteks di atas maka “pedagang kerupuk menangis karena dia sangat menderita karena belum makan.

(11) Judul : Membetulkan Bacaan Surat Surat Pendek

“Ibu mertua saya, sepupu bapak mertua saya, Kalis, saya dan bapak saya **bergantian** menunggu”

(Data 21)

Penggalan kata (data 22) tersebut termasuk ke dalam kategori konfiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**bergantian**” berawal dari kata dasar **ganti** yang mengandung makna bertukar, yang kemudian mendapat imbuhan konfiks **ber - an** sehingga menjadi **bergantian** yang memiliki makna berbeda setelah diimbuhkan konfiks **ber - an** yakni orang yang bergiliran tugas. Jika dikaitkan dengan konteks di atas maka “saya dan bapak saya bergiliran menunggu”

(12) Judul : Sebuah Seni Untuk Bersiap Ditinggalkan

“Ia antusias bercerita kepada saya tentang bagaimana ia menyaksikan

perbatasan Israel-Palestina dari udara”

(Data 23)

Penggalan kata (data 23) tersebut termasuk ke dalam kategori konfiks. Hal ini dikarenakan pada kata “**perbatasan**” berawal dari kata dasar **batas** yang mengandung makna garis (sisi) yang menjadi perhinggaan suatu bidang (negara), yang kemudian mendapat imbuhan konfiks **per – an** sehingga menjadi **perbatasan** yang memiliki makna berbeda setelah diimbuhkan konfiks **per – an** yakni jalur pemisah antar unit-unit politik (negara).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis afiksasi pada Blog Pribadi “Agus Mulyadi” maka dapat disimpulkan bahwa, ditemukan proses pengimbuhan kata (afiksasi) yang diambil menggunakan teks dari blog pribadi seorang penulis “Agus Mulyadi”. Afiksasi memiliki 4 kategori antara lain, prefiks, infiks, suffiks, dan konfiks yang memiliki fungsi berbeda-beda. Misalnya **1) Prefiks men-** berfungsi untuk membentuk verba aktif transitif maupun intransitif, contohnya kata jemput mendapat imbuhan **men-** sehingga menjadi ‘jemput’ yang memiliki arti melakukan suatu tindakan aktif. **Prefiks ber-** termasuk ke dalam golongan kata verbal, maka prefiks **ber-** hanya memiliki satu fungsi yaitu sebagai pembentuk kata verbal (kata kerja) misalnya kata berjalan merupakan kata yang menyatakan suatu tindakan aktif. **Prefiks ter-** berfungsi untuk membentuk kata kerja pasif dan pembentuk kata sifat, misalnya kata besar mendapat imbuhan prefiks **ter-** sehingga menjadi terbesar yang memiliki arti paling besar. Sedangkan **Prefiks pe-** berfungsi sebagai pembentuk nomina yang menunjukkan orang / agen yang melakukan perbuatan atau seorang profesi, contohnya seorang penyanyi. **2) Infiks –el-** berfungsi sebagai

pembentukan kata nomina, kata kerja, dan kata sifat. Kata **lelaki** dan **telapak** merupakan contoh dari fungsi pembentukan kata nomina. **3) Sufiks –kan** berfungsi sebagai mengubah fungsi kata dasar menjadi kata kerja. Contohnya kata dasar pikir mendapat imbuhan **–kan** sehingga menjadi pikirkan yang menyatakan makna perintah. **Sufiks –an** berfungsi mengubah kata dasar menjadi kata benda. Contohnya kata dasar jalan mendapat imbuhan **–an** menjadi jalanan yang memiliki makna menyatakan tempat. **Sufiks –nya** berfungsi untuk kata ganti orang ketiga tunggal. Contohnya kata lokasi mendapat imbuhan **–nya** menjadi lokasinya yang menyatakan penekanan atau penegasan. **4) Konfiks ke - an** berfungsi sebagai pembentuk kata benda (nomina), kata kerja (verba), dan kata sifat / keadaan (adjectiva). Contohnya kata dasar lapar mendapat imbuhan **ke - an** menjadi kelaparan yang menyatakan makna suatu keadaan. **Konfiks ber – an** berfungsi untuk membentuk kata kerja intransitif. Contohnya kata dasar ganti mendapat imbuhan **ber – an** menjadi bergantian yang menyatakan saling atau berbalasan. **Konfiks per – an** berfungsi sebagai pembentuk kata benda. Contohnya kata dasar batas mendapat imbuhan **per – an** menjadi ‘perbatasan’ yang menyatakan suatu tempat.

Dipilihnya teks blog pribadi yang digunakan peneliti sebagai bahan penelitian karena agar lebih kreatif dengan menggunakan blog sebagai objek penelitian. Dari hasil penelitian, peneliti menggunakan 34 data yang diambil dari blog pribadi “Agus Mulyadi” edisi tahun 2020-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul.2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul.2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herawati, Riska.2019. *Analisis Afiksasi dalam Kata-Kata Mutiara Pada Caption di Media Sosial Instagram*

- dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Jurnal Membaca. Vol 4 No 1 April 2019. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Diunduh 2 maret 2021, Pukul 10.21 WIB dari <https://jurnal.untirta.ac.id>
- Husnan, Fathul dan Java Creativity.2017. *Membangun Website Interaktif Dengan Blogger*. Jakarta: PT Elex Media
- Krisanjaya.2018. *Afiksasi pаса Karangan Anak di SDN Jatiwaringin 1: Suatu Kajian Berdasarkan Pemerolehan Bahasa*. Jurnal Arkhais. Vol 09 No 1 Januari – Juni 2018. Universitas Negeri Jakarta. Diunduh 14 april 2021, pukul 21.05 WIB dari <https://repository.unj.ac.id>
- Kumalasari, Ristia.2018. *Analisis Afiksasi Pada Teks Berita Majalah Panjebar Semangat Edisi April-Juni 2017 dan Kaitannya dengan Pemahaman Wacana Pawarta Kelas VIII SMP*. Skripsi dipublikasi.Universitas Sebelas Maret. Diunduh 2 maret 2021, Pukul 13.32 WIB dari <https://digilib.uns.ac.id>
- Muslich, Masnur.2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta